

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan, di mana pendidikan sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya prestasi belajar siswa yang baik.

Pencapaian prestasi belajar siswa tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara siswa, guru, orang tua siswa, maupun masyarakat. Prestasi belajar pada umumnya ditunjukkan dengan angka-angka yang berupa nilai terhadap tes atas hasil ulangan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik. Apabila prestasi yang diperoleh siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar.

Setiap siswa pasti menginginkan prestasi belajarnya baik. Namun, untuk memperoleh hal itu tidaklah mudah, disebabkan perbedaan antara setiap siswa dalam mengikuti pelajaran. Prestasi tersebut dapat dilihat dari motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intelegensi, minat, sikap, guru, keluarga, fasilitas pembelajaran.

Istarani (2017: 36) mengatakan bahwa:

Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif). Dimana dari malas menjadi rajin, dari bandel menjadi jujur, dan pemalu menjadi peramah dan dalainnya. Namun dalam bentuk kuantitas, maka prestasi belajar anak sering digunakan simbol-simbol nilai seperti 7, 8, 9 dan lain-lain, semakin tinggi nilai siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya.

Prestasi belajar di SMA Negeri 2 Medan dapat dikatakan baik apabila nilai siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari dapat dikatakan bahwa prestasi belajar dari sebagian siswa masih belum baik karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari data ulangan harian siswa dibawah ini yang diperoleh oleh peneliti:

Tabel 1.1
Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS

No.	Kelas	Populasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan (%)
1.	XI IPS 1	29 siswa	18 siswa	11 siswa	62%
2.	XI IPS 2	41 siswa	23 siswa	18 siswa	56%
3.	XI IPS 3	40 siswa	21 siswa	19 siswa	52%
Jumlah		110 siswa	62 siswa	48 siswa	53%

Sumber : SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase siswa yang lulus dari jumlah populasi hanya sebesar 53% dan siswa yang belum memenuhi ketuntasan sebesar 47%. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa belum sepenuhnya baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar dan guru.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, Karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Berbeda dengan faktor intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi penting bagi proses belajar karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memiliki tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi siswa akan memiliki keinginan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dengan berbagai cara. Selain motivasi belajar juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Seorang guru dituntut untuk dapat bertindak profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran agar materi yang dijelaskan dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga pencapaian prestasi belajar siswa dapat lebih maksimal.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa rendah karena siswa kurang tekun menghadapi masalah, tidak ulet menghadapi kesulitan, dan tidak terlihat minat terhadap macam-macam masalah ekonomi. Namun, meskipun siswa kurang memiliki motivasi belajar, siswa-siswa IPS memiliki

mental dan keberanian yang dalam berdebat di suatu forum dibandingkan sedangkan siswa-siswa IPA. Siswa-siswa IPS lebih aktif dan mampu mengutarakan apa mereka inginkan.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen menyatakan “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Sementara pada pasal 10 UU No. 14 Tahun 2005 menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Guru sangat dominan dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi guru yang ada di UU No. 14 Tahun 2005 yaitu kompetensi professional. Menurut Mulyasa (2008:26) menyatakan bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu kompetensi.

Menurut Budi Warman (2016:36) “Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”.

Kompetensi professional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional (Triyanto, 2007:72). Kompetensi professional besar pengaruhnya terhadap kualitas dari guru itu sendiri pada saat melakukan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa persepsi mengenai kompetensi professional guru di SMA Negeri 2 Medan dapat dikatakan belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya perencanaan sistem pembelajaran, tidak melakukan evaluasi sepanjang proses pembelajaran secara berkala dan tidak mengembangkan program pembelajaran secara lebih lanjut. Namun, secara teknis sekolah telah menempatkan posisi guru sesuai dengan bidang mata pelajaran tersebut dan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dari kementerian pendidikan melalui silabus yang mereka buat.

Sehingga dapat disimpulkan, prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Medan dapat dikatakan belum baik karena persentase ketuntasan siswa yang lulus masih belum mencapai 75% dari keseluruhan populasi. Motivasi belajar siswa juga rendah dan kompetensi professional guru belum optimal. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui penyebab rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Medan khususnya kelas XI dari segi motivasi belajar siswa dan kemampuan professional guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Persepsi Kompetensi**

Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Prestasi belajar siswa yang masih belum optimal, disebabkan oleh masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu berada dibawah nilai 75.
2. Motivasi belajar siswa yang rendah terhadap Mata Pelajaran Ekonomi
3. Persepsi kompetensi Profesional Guru yang dikatakan belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar ekstrinsik dan motivasi belajar intrinsik. Indikator dari motivasi belajar yang digunakan adalah tekun menghadapi masalah, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dan senang mencari masalah soal-soal.
2. Persepsi kompetensi guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kompetensi professional guru tentang pendalaman materi seorang guru dalam mengajar.
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai Ulangan Harian siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dari penelitian ialah :

1. Apakah Ada Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Medan?
2. Apakah Ada Pengaruh Persepsi Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Medan?
3. Apakah Ada Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Persepsi Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

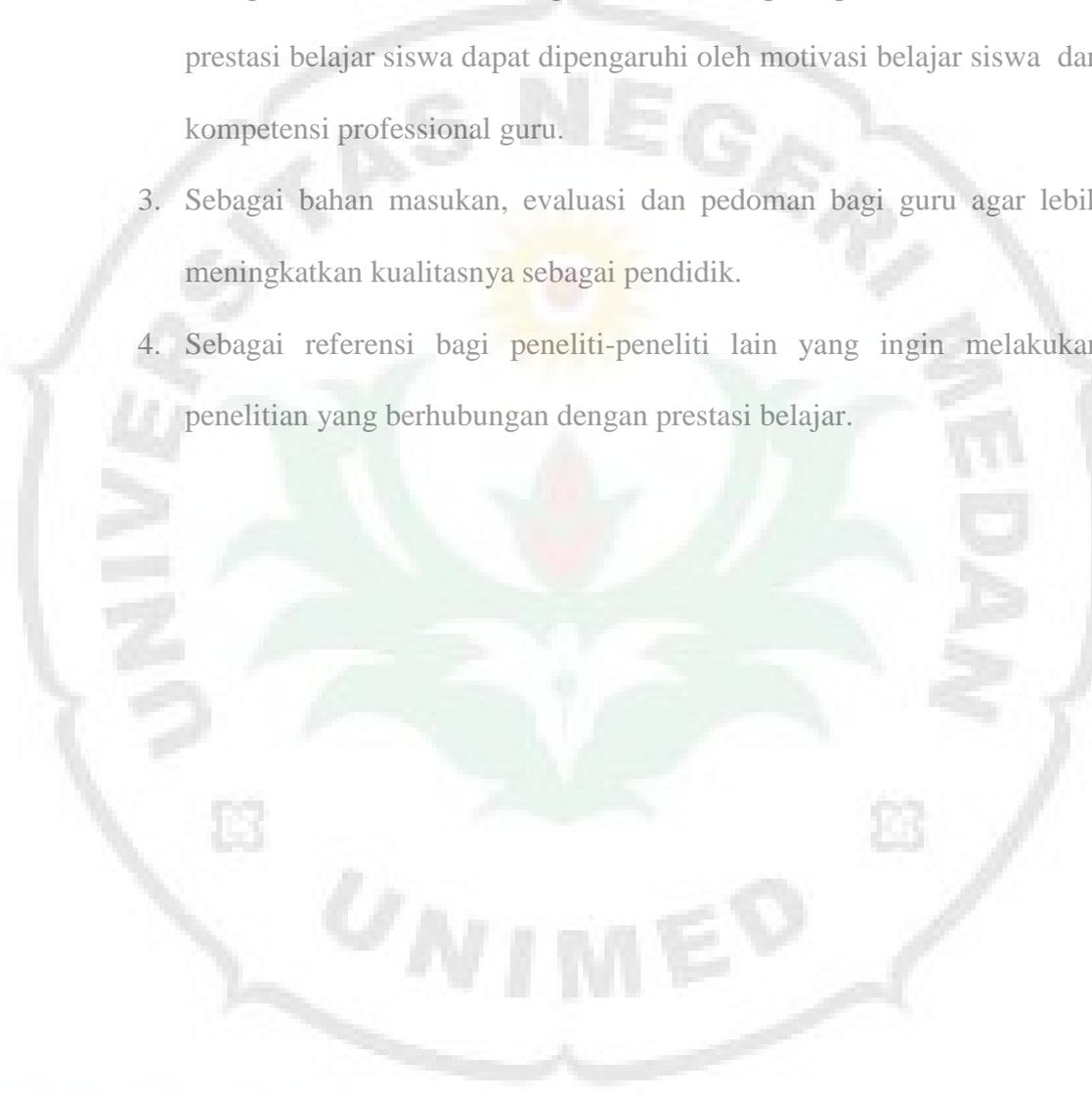
1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan persepsi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini, ialah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan para peserta didik bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan kompetensi professional guru.
3. Sebagai bahan masukan, evaluasi dan pedoman bagi guru agar lebih meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik.
4. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan prestasi belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY